



Konsep Pembelajaran Berbasis Paradigma Baru pada Satuan PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka

Saiful Hukamak^{1✉}, Danang Prastyo², Selfi Lailiyatul Iftitah³, Nayyiroh Nayyiroh⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^(1,4); Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia^(2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.3972](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3972)

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan pendidikan mengalami penurunan kualitas akibat kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Sedangkan dari sisi numerasi dan literasi Indonesia telah kehilangan rata-rata 5 bulan, termasuk daerah-daerah terpencil *learning loss* nya bisa 8-10 bulan. Maka dalam hal ini sebagai bentuk respon untuk memperbaiki pembelajaran pemerintah meluncurkan kurikulum baru yang memuat konsep pembelajaran paradigma baru yaitu kurikulum merdeka, sehingga dapat memberi pemahaman dan membantu guru dan satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran sesuai konteks kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana konsep pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan studi literatur berkaitan dengan konsep pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada satuan PAUD. Kriteria literatur penelitian ini yaitu buku panduan pembelajaran yang di terbitkan oleh Kemendikbud merupakan rujukan utama. Hasil dari penelusuran didapatkan bahwa terdapat kegiatan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila, dirumuskannya (CP) capaian pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Kata Kunci: *konsep pembelajaran; paradigma baru; kurikulum merdeka paud*

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic has resulted in education in Indonesia experiencing a decline in quality due to learning loss. Meanwhile, in terms of numeracy and literacy, Indonesia has lost an average of 5 months, including regions remote learning loss can be 8-10 months. So in this case, as a form of response to improve learning the government launched a new curriculum that contains the concept of a new learning paradigm, namely the independent curriculum, so that it can provide understanding and help teachers and educational units to carry out learning according to the context of student needs. The purpose of this study is to analyze how the learning concept of the new independent curriculum paradigm. The method used in this study is a Literature Study related to the new paradigm learning concept of the independent curriculum in PAUD units. The criterion for this research literature is that the learning guidebook published by the Ministry of Education and Culture is the main reference. The results of the search found that there were activities to achieve the Pancasila Student Profile, the formulation (CP) of learning outcomes, and learning principles.

Keywords: *learning concept; new paradigm; merdeka early childhood curriculum*

Copyright (c) 2023 Saiful Hukamak, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : saifulhukamak43@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 29 December 2023, Accepted 5 August 2023, Published 31 October 2023

Pendahuluan

Realitas evolusi dan dinamika pendidikan di Indonesia saat ini menjadi menarik, apalagi mengingat situasi Indonesia yang masih banyak urusan di bidang pendidikan yang belum selesai. Karena dengan adanya pandemi Covid-19, terjadi segregasi dalam dunia pendidikan. Dinamika pendidikan Indonesia mengalami percepatan dengan kecepatan yang tidak diimbangi dengan kemudahan akses pendidikan itu sendiri sebagai akibat dari perpindahan kegiatan pendidikan dari pemanfaatan ruang fisik ke ruang digital. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang terus menerus berubah mengalami perkembangan. Hal ini juga berlaku untuk tujuan pendidikan, yang secara berkala berubah mengikuti perkembangan ini (Permatasari, 2017). Menjadi sebuah keniscayaan proses terjadinya perubahan dalam kerangka transformasi pendidikan karena seperti yang diamanatkan Ki Hajar Dewantara, pendidikan memang harus diselenggarakan sesuai perkembangan zaman (Hasbi, 2022).

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk membenahi perilaku siswa adalah pembelajaran. Pembelajaran ditujukan untuk membantu siswa mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dan dengan pengalaman tersebut maka perilaku siswa terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang sehingga ada peningkatan perilaku siswa secara kualitas dan kuantitas (Fakhrurrazi, 2018).

Pada bulan Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk respon dari perubahan zaman yang serba dinamis, karena memang seharusnya pendidikan diselenggarakan berdasarkan zaman, juga untuk memperbaiki pembelajaran yang telah menurun. Karena adanya situasi dimana tidak ada proses pembelajaran yang optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal karena pandemi Covid-19. Sedangkan dari sisi numerasi dan literasi berdasarkan waktu, Indonesia telah kehilangan rata-rata 5 bulan, juga termasuk daerah-daerah terpencil learning loss nya bisa 8-10 bulan. Kurikulum merdeka memberi pemahaman dan membantu guru dan satuan pendidikan untuk melakukan pembelajaran sesuai konteks kebutuhan siswa, hal ini selaras dengan paradigma belajar abad ke-21 yaitu pembelajaran yang akan mendidik dan mempersiapkan para siswa agar dapat mengatasi tantangan masa depannya (Hasbi, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan konsep pembelajaran dengan paradigma baru, kebijakan yang dikemukakan oleh menteri pendidikan Nadiem Makariem disambut dan mendapat dukungan baik dari berbagai pihak. Salah satunya didukung oleh pendapat Allan Schneltz bahwa teori belajar mandiri mencakup konsep pembelajaran terlibat dari dunia pendidikan (Prameswari, 2020).

Dalam dunia pendidikan, guru menduduki peran penting dan sentral dalam pelaksanaan kurikulum dan proses kegiatan pembelajaran, guru hendaknya melakukan proses refleksi sebagai cara menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Sederhananya, refleksi adalah tindakan untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang diri sendiri dan perilaku yang dilakukan oleh orang lain dengan merefleksikan pengalaman sebelumnya dan pengalaman saat ini. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa pikiran manusia dapat belajar dari pengalaman masa lalu untuk bersiap menghadapi transformasi kelak (Melita & Maryati, 2021).

Oleh karena itu, agar tercipta pembelajaran yang berkualitas, hal ini tercermin dari kualitas interaksi siswa dengan guru dan bahan ajar, metode serta kemampuan pedagogic dalam merencanakan pembelajaran termasuk muatan yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, serta melaksanakan penilaian atau penilaian yang hasilnya digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran selanjutnya (Kemendikbudristek, 2022). Kemampuan pendidik dalam menjalankan kurikulum dan proses pembelajaran menjadi tolak ukur suksesnya kurikulum yang dilaksanakan. Maka sebuah Kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kemampuan pendidik dalam

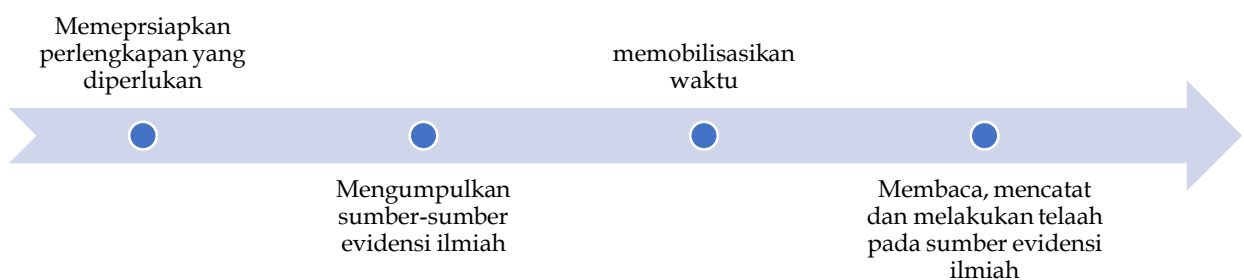
memahami kurikulum. Menteri Nadiem mengatakan hakikat kebebasan berpikir harus dibentuk dan dirintis oleh guru sebelum mengajarkan kepada siswa (Anwar, 2021).

Terlepas dari banyaknya perdebatan yang terjadi di masyarakat seputar revisi kurikulum, ternyata perubahan tersebut telah terjadi meskipun masih akan diresmikan ke dalam kurikulum nasional pada tahun 2024. Oleh karena itu, fokus dalam artikel ini mengkaji bagaimana proses pembelajaran paradigma baru, memahami prinsip-prinsip pembelajaran serta bagaimana cara melakukan asesmen otentik pada satuan PAUD dengan menggunakan kurikulum merdeka, kemudian dalam artikel ini akan membahas tentang karakteristik kurikulum merdeka kemudian apa yang dimaksud kurikulum operasional sekolah dan hubungannya dengan (CP) capaian pembelajaran serta membahas capaian pembelajaran (CP) itu sendiri sehingga para pembaca dapat memahami dan mengimplementasikan perubahan yang telah terjadi pada kurikulum pada satuan PAUD.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Metode ini digunakan untuk memecahkan berbagai masalah penelitian berdasarkan pada kumpulan banyaknya kumpulan karya ilmiah, tujuan dari penelitian studi pustaka adalah untuk menganalisis dan menerjemahkan teori melalui penelitian. (Saputra & Marcelawati, 2020). Penelitian ini diawali dengan data yang dikumpulkan yang bersumber dari beberapa karya tulis ilmiah yang sesuai (Mukarromah et al., 2020).

penelitian pustaka digunakan karena ada 3 alasan yaitu: 1) melalui penelitian pustaka persoalan penelitian tersebut bisa terjawab, 2) studi pustaka diperlukan karena merupakan tahap kegiatan dalam menyiapkan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat atau di lapangan 3) data pustaka terpercaya untuk menjawab persoalan penelitian sehingga peneliti Pustaka dalam mengumpulkan data memanfaatkan sumber perpustakaan untuk penelitian kepustakaan dengan menetapkan kegiatan pada dokumen-dokumen yang ada pada koleksi. Selain itu, setelah sumber utama teridentifikasi, untuk melaksanakan penelitian, peneliti perlu merencanakan waktu Tahap akhirnya adalah peneliti membaca, mencatat, dan melakukan peninjauan terhadap sumber-sumber bukti ilmiah yang telah dikumpulkan sehingga menemukan informasi yang diperlukan. Adapun desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelusuran tentang konsep pembelajaran paradigma baru berbasis kurikulum merdeka ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang mempunyai kedudukan seperti pada kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD). akan tetapi satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulumnya sendiri dengan memperhatikan karakteristik lingkungannya dengan tetap memperhatikan standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, selanjutnya terdapat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila yang mewakili dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kemudian yang pengembangan Capaian Pembelajaran yang

menjadi pedoman di fase fondasi adalah STPPA dan standar isi. Sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dalam kurikulum merdeka ini adanya kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Sedangkan Proyek penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan berbasis proyek dapat menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna untuk anak (Rahardjo, 2022)

Dasar negara Republik Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Warga negara wajib untuk memahami dan mengamalkannya. proses pembelajaran Pancasila tidak sebatas pada materi ilmu pengetahuan saja melainkan perlu diterapkan dalam kehidupan nyata (Sulistiyati et al., 2021). Yang menjadi petunjuk utama dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, merupakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Irawati et al., 2022) termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara menjadi rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila disertai dimensi-dimensinya.

Pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat, berkemampuan, berkualitas dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Penjelasan ini mengandung tiga kata kunci : mahasiswa perlu memiliki kompetensi, berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini menggambarkan ciri-ciri profil pelajar Pancasila.

Sebagai identitas khas bangsa Indonesia, Pancasila dapat menjadi teladan bagi pelajar Indonesia yang ingin mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia pada abad ke-21. Kemudian, ciri profil pelajar Pancasila ini hendaknya ditanamkan sejak dini, dalam hal ini PAUD menduduki peran penting sebagai fondasi awal dalam serangkaian perjalanan untuk mencapai Profil pelajar yang berkarakter Pancasila. PAUD sebagai langkah pondasi adalah perolehan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan pada tahap selanjutnya (Melita & Maryati, 2021). Pada awal kehidupan, sejak lahir hingga usia delapan tahun, adalah waktu yang sangat penting. Pada masa ini, dasar-dasar kemampuan dasar anak, termasuk keterampilan motorik, kognitif, dan sosial-emosional, sedang dibentuk. Artinya, pada masa ini merupakan kesempatan yang tidak akan terulang kembali. Maka dari itu melalui satuan PAUD, layanan yang harus diberikan pada anak usia dini perlu membangun kemampuan pondasi tersebut (Kemdikbudristek, 2022).

Penjelasan Profil Pelajar Pancasila tersebut, terdapat enam karakter atau keterampilan telah dikembangkan sebagai dimensi penting. Keenam dimensi tersebut tidak boleh dimaknai secara terpisah namun terhubung dan saling menguatkan agar dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya, sehingga upaya menumbuhkan perkembangan keenam dimensi secara bersama-sama Adapun dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi memberi kesan bahwa profil pelajar Pancasila bukan berfokus terhadap konteks pembelajaran atau kemampuan kognitif saja, melainkan pada faktor-faktor lain yang diharapkan serta perilaku dan tindakan yang relevan dengan jati diri siswa dan sebagai anggota suatu kelompok dan sebagai bangsa Indonesia (Anggraena et al., 2020).

Membumikan cita-cita luhur tersebut pada anak usia dini maupun guru, maka enam dimensi tersebut harus dipadukan secara utuh pada aspek pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi dan memberikan dampak pada perilaku baik anak, ataupun pendidik. maka dalam hal ini menuntut kreativitas pendidik sehingga dapat mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan bagi peserta didik melalui konsep bermain, dapat diintegrasikan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari ilmu pengetahuan saja masih kurang,

peserta didik harus mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. contohnya, sebelum makan berdoa, memberisalam, menghargai agama orang lain, bisa mengelola emosi dengan berpendapat, bisa bekerja sama, tidak pilih kasih terhadap teman, mengenal jati dirinya, saat bermain anak dapat bertanggung jawab dengan membereskan mainannya, anak-anak suka dengan tantangan, dan pantang menyerah (Sulistyati et al., 2021). Kemendikbud telah merumuskan tema untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila butuh diimplementasikan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan di tingkat PAUD untuk membantu peserta didik dalam mencapai profil pelajar Pancasila, sedangkan tema-temanya yaitu (1) Aku Sayang Bumi, (2) Aku Cinta Indonesia, (3) Kita Semua Bersaudara (4) Imajinasi dan Kreativitasku (Rahardjo, 2022).

Adanya reformulasi cakupan Capaian Pembelajaran yang mempunyai kedudukan misal Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pembelajaran paradigma baru ini (Melita & Maryati, 2021) dan Siswa dapat mencapai hasil belajar yang ditentukan dalam pembelajaran paradigma baru ini pada akhir masa PAUD sebelum masuk sekolah dasar. Sedangkan alokasi waktu pembelajaran dengan pembelajaran paradigma baru iniyaitu pada usia 4–6 tahun minimal 900 menit per minggu sedangkan pada PAUD usia 3 sampai 4 tahun alokasi waktu pembelajaran minimal 360 menit per minggu (Rahardjo, 2022). Kemudian karakteristik dalam kurikulum merdeka ini yaitu adanya “konsep kurikulum operasional sekolah”, Dalam Kurikulum 2013, kurikulum operasional disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Rahardjo, 2022).

Kurikulum operasional sekolah dan hubungannya dengan (CP) capaian pembelajaran.

Kurikulum operasional sekolah merupakan kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sendiri. Satuan pendidikan bebas mengembangkan dan menerapkan kurikulum operasionalnya sendiri dengan memperhatikan kekhasan lingkungannya, namun tetap merujuk pada persyaratan minimum yang ditetapkan pemerintah untuk kurikulum (Melita & Maryati, 2021) dan tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang akuntabel, esensial, kontekstual, memiliki karakter profil pancasila, berpusat kepada siswa dan melibatkan stakeholder dan komite satuan pendidikan (Rufaidah et al., 2022). Selanjutnya, pada kurikulum merdeka ada komponen yang perlu yang dicantumkan dalam dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah 1) menganalisis karakteristik dari satuan pendidikan. 2) merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. 3) mengorganisasikan pembelajaran di satuan pendidikan. .sebaiknya di PAUD, pembelajaran diselenggarakan menggunakan pendekatan tematik atau pendekatan integrative, karena pendekatan-pendekatan ini diduga relevan dengan karakteristik pembelajaran (Rahardjo, 2022).

Setelah kita memahami tentang kurikulum operasional sekolah selanjutnya kita akan membahas tentang bagaimana hubungan capaian pembelajaran (CP) pada satuan PAUD dengan kurikulum operasional sekolah agar disesuaikan dengan visi-misi dan karakteristik satuan pendidikan. Terdapat tiga elemen Capaian Pembelajaran PAUD terkait kurikulum dengan pembelajaran paradigma baru ini, yaitu (1) Capaian pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) Capaian pembelajaran Jati Diri (3) Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (Rahardjo, 2022). di PAUD, ruang lingkup capaian pembelajaran terdiri tiga elemen sama-sama terjalin satu sama lain, dengan masing-masing komponen stimulasi mengeksplorasi area perkembangan secara kolektif dan tidak dapat dipisah, dapat kita cermati bahwasanya ketiga elemen rumusan capaian pembelajaran tersebut merupakan satu-kesatuan yang saling terintegrasi antara keterampilan belajar, kemampuan kognitif dan sikap yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik (Melita & Maryati, 2021). Rumusan capaian pembelajaran ini memberi harapan baru untuk guru karena kegiatan pembelajaran yang esensial dan kontekstual dapat membantu guru lebih fokus menguatkan capaian pembelajaran kepada

peserta didik agar lembaga dapat mengelola topik pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama dengan fleksibilitas yang lebih besar.

Pemerintah menargetkan kompetensi yang ditetapkan sebagai capaian pembelajaran, Namun CP dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang konkrit dan praktis untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022). Peserta didik mencapai kompetensi pada tiap fase dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler adalah Capaian Pembelajaran (Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, 2022). Pada satuan PAUD, capaian pembelajaran dilaksanakan untuk mempercepat transisi dari PAUD ke SD., Artinya, hasil pembelajaran digunakan dalam satuan PAUD untuk mempersiapkan siswa memasuki sekolah dasar dan membantu mereka berkembang secara keseluruhan, namun tidak dijadikan dasar penilaian yang baik, yang berarti hasil belajar adalah hasil akhir pelayanan PAUD atau disebut fase pondasi dan bukan hasil akhir berdasarkan kelompok umur. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru dan satuan pendidikan untuk mengembolaborasi pembelajaran, sejak pertama anak masuk PAUD hingga layanan PAUD berakhir (Rahardjo, 2022). Oleh karena itu capaian pembelajaran dibuat dengan deskriptif, misalnya "Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti, kebanggaan terhadap jati dirinya, dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar", elemen capaian pembelajaran dilakukan dengan susunan kegiatan dengan konsep bermain.

Setelah itu, satuan PAUD harus mentransformasikan kurikulum nasional menjadi kurikulum operasional masing-masing dengan mengacu pada karakteristik dan visi misi. kurikulum operasional disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada K13 sedangkan pada Kurikulum Merdeka disebut Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (Rahardjo, 2022). Dalam memahami hubungan capaian pembelajaran dengan kurikulum operasional sekolah adalah setiap satuan PAUD harus mempersiapkan kurikulum operasional sekolah dengan tujuan agar setiap pendidik sampai pada capaian pembelajaran di akhir layanan PAUD untuk meningkatkan pengalaman belajar dan persiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Setiap satuan PAUD bebas memilih bagaimana struktur kurikulum operasionalnya masing-masing berdasarkan visi-misi dan karakteristik lembaga serta budaya setempat, Oleh karena itu, kita tidak boleh memandang dari pada satuan pendidikan mana yang paling tepat atau unggul dalam merancang kurikulum operasional sekolah. Karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang beda dipilih berdasarkan pada konteks dan situasi setiap satuan PAUD, namun sejatinya semuanya dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan akhirnya di fase akhir fondasi (Melita & Maryati, 2021). Pembelajaran paradigma baru berdasarkan elemen capaian pembelajaran (CP) PAUD.

Pada satuan PAUD, pembelajaran ditandai bahwa tiap anak pasti merupakan individu yang mempunyai kemampuan yang unik yang bisa dikembangkan lebih lanjut dengan tersedianya lingkungan dan dinikmati melalui permainan dan pembelajaran (Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, 2022). Pembelajaran paradigma baru ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing anak. Pembelajaran Paradigma baru ini memandang pembelajaran sebagai satu tahap yang dimulai dengan memetakan keterampilan, perencanaan pembelajaran dan penilaian untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan yang diinginkan serta menyempurnakan pembelajaran (Sumandya et al., 2022), hal penting yang perlu diketahui oleh pendidik adalah bahwa tujuan kurikulum yang memuat konsep pembelajaran paradigma baru ini untuk membantu pendidik membuat dan menerapkan pelajaran yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Melita & Maryati, 2021).

Sebelumnya harus melihat pada kebijakan berapa hari dalam satu minggu satuan PAUD beroperasi untuk mengetahui jam belajar pada kurikulum merdeka. Apabila proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 hari dalam tu minggu, maka jam pembelajaran per

harinya minimal yaitu 180 menit. Sedangkan pada satuan PAUD yang dilaksanakan sebanyak 6 hari dalam satu minggu, maka jam pembelajaran per harinya minimal 150 menit atau 2,5 jam. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini terbagi menjadi 2 semester dimana masing-masing semester terdiri dari 17 minggu. Sedangkan, untuk pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diberikan alokasi khusus di luar intrakurikuler yaitu sebanyak maksimal 30 % dari 17 minggu, sehingga masuk dalam alokasi jam pembelajaran minimal 900 menit setara dengan 5 hari dan perharinya sebanyak 3 jam dan tidak perlu khawatir mengenai kegiatan belajar mengajar intrakurikuler sehingga dapat sepenuhnya melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada minggu tersebut. Kemudian proses kegiatannya dapat dilaksanakan 1-2 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema yang berbeda, sedangkan tema kegiatan proyek dipilih dari 4 tema utama yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu "Aku Sayang Bumi", "Aku Cinta Indonesia", "Kita Semua Bersaudara" dan "Imajinasi dan Kreativitasku" yang dapat dikaitkan/ dibarengkan dengan perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, internasional. Durasi tiap kegiatan proyek diserahkan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing lembaga. Namun hal yang dipertimbangkan oleh setiap lembaga dalam menentukan durasi tiap proyek antara lain : dimensi, elemen, atau subelemen profil yang banyak, perlunya penguatan profil pelajar pancasila, waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek, serta langkah proyek yang sudah disusun (Rahardjo, 2022).

Pada satuan PAUD, terlebih dahulu pendidik memahami prinsip pembelajaran paradigma baruan menerapkan pembelajaran tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dirancang. prinsip pembelajarannya adalah: 1) tahap perkembangan dan pencapaian siswa diperhatikan dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta relevan (Purnawanto, 2022), 2) rancangan pembelajaran disusun dan dilaksanakan untuk melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, 3) proses pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa secara menyeluruh, 4) pembelajaran harus relevan dengan lingkungan dan budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi sesuai dan diperlukan dalam kemitraan orang tua dan masyarakat, 5) pembelajaran dirancang untuk penyesuaian secara berkelanjutan (Sumandya et al., 2022).

Setelah memahami prinsip-prinsip pembelajaran program yang berdiri sendiri ini, satuan PAUD bisa membuat rencana pembelajaran. Pada tingkat satuan PAUD, Desain pembelajaran digunakan pendidik sebagai acuan untuk membuat rencana pembelajaran tingkat kelas. Adapun ruang lingkup dalam perencanaan pembelajaran ada 2 diantaranya terdiri dari dua ruang lingkup (Rahardjo, 2022), yaitu: 1) Ruang lingkup satuan Pendidikan; Ruang lingkup satuan Pendidikan merujuk pada sejumlah hal yang mencakup kegiatan dan aspek yang terlibat dalam operasional satuan Pendidikan yang meliputi seperti Visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pembelajaran. Ruang lingkup ini digunakan untuk melihat hasil pembelajaran dan menjadikan pedoman untuk membuat rencana pembelajaran di tingkat PAUD, khususnya untuk penentuan capaian pembelajaran yang kemudian di turunkan menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang, esensial, praktis serta kontekstual. Rumusan tujuan pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dan konten yang disusun berdasarkan dari hal yang sederhana sampai ke hal kompleks yang diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran. Sehingga, Alur tujuan pembelajaran terusun secara logis dengan suatu rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir topik pembelajaran. Dengan merancang pembelajaran pada tingkat satuan PAUD, guru bisa menetapkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, topik pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk modul ajar / RPP sehingga mempermudah Satuan Pendidikan untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan visi, misi, tujuan dan karakteristik satuan Pendidikan. 2) Ruang lingkup kelas; Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas ini adalah penentuan topik pembelajaran yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan

visi, misi dan tujuan serta karakteristiknya yang dapat mengembangkan 6 aspek bidang pengembangan yang terdiri dari NAM, Sosial Emosional, kognitif, Bahasa, fisik motoric, dan seni yang terangkum menjadi 3 Capaian Pembelajaran yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi dan STEAM.

Melakukan asesmen otentik

Pendidik dapat melakukan asesmen yang berfungsi sebagai feedback bagi guru, siswa dan orang tua untuk membantu guru memilih strategi pembelajaran seterusnya (Purnawanto, 2022). Hal penting yang perlu diketahui bahwa pendidik perlu menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran meskipun kegiatan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang, kemudian mencatat dan mendokumentasikan perubahan menjadi komponen perencanaan pembelajaran ke depannya.

Sebelum mengutip dari teori penilaian (asesmen), perlu diperhatikan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan menganalisis, menjelaskan, dan kemudian melakukan interpretasi terhadap pembelajaran. Dikutip dari buku panduan pengembangan pembelajaran (Melita & Maryati, 2021) Evaluasi terjadi ketika ada proses penafsiran suatu peristiwa atau penafsiran data yang terdokumentasi. Atau, dalam istilah evaluasi, evaluasi dapat dipahami sebagai serangkaian keseluruhan kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan mengembangkan program atau layanan bagi individu berdasarkan kebutuhan mereka. (Hastuti et al., 2022). Asesmen dapat memberikan informasi yang bermanfaat pada pendidik sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya (Hastuti et al., 2022). Kemudian asesmen dapat membantu pendidik untuk memberi informasi detail penting untuk orang tua berkaitan dengan apa yang ingin mereka ketahui tentang apa yang dipelajari anak-anak dan perkembangan mereka di lembaga PAUD tersebut Karena kebanyakan orang tua tidak memahami bahwa bermain dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak, dengan melakukan asesmen dapat membantu menjelaskan pembelajaran yang tidak dapat dilihat oleh orang tua. Hal ini selaras dengan pemikiran Hawe & Dixon bahwa "*assessment makes learning visible*", artinya pembelajaran seorang anak terlihat jelas melalui asesmen. (Melita & Maryati, 2021).

Asesmen yang menggunakan data berdasarkan faktual disebut penilaian autentik, data berbasis bukti yang diperoleh pada saat anak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan permainan yang menyenangkan. Guru harus hadir secara fisik bersama anak agar bisa mengambil keputusan mengenai pencapaian perkembangan anak yang sebenarnya. Jika hasil asesmen menjelaskan pencapaian aktual dalam perkembangan anak, maka pendidik lebih mudah dalam merancang kegiatan pembelajaran bermakna bagi anak untuk dijadikan tolak ukur pada tahap berikutnya. Asesmen dalam bentuk naratif adalah asesmen autentik asesmen autentik paling layak untuk tingkat PAUD. Asesmen dalam bentuk naratif adalah uraian tertulis yang dilakukan pendidik terhadap pembelajaran anak pada hari itu disertai uraian analitis terhadap peristiwa yang diamati. Dalam proses asesmen dalam bentuk naratif diperlukan analisis yang mendalam sehingga guru tidak perlu mengevaluasi seluruh anak dalam sehari, namun guru dapat menilai minimal 3 sampai 5 anak dalam satu kelas dalam sehari. Penilaian ini tidak terikat akan tetapi sesuai dengan kompetensi pendidik (Melita & Maryati, 2021).

Pemerintah telah mengembangkan prinsip asesmen pembelajaran dengan paradigma baru ini sebagai berikut: 1) Asesmen adalah komponen integral dari proses pembelajaran yang memudahkan pembelajaran serta menyediakan bukti secara menyeluruh sebagai feedback untuk pendidik, peserta didik, serta orang tua agar bisa mengarahkan dalam menemukan strategi pembelajaran berikutnya. 2) Agar tujuan pembelajaran menjadi efektif, asesmen dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kegunaan asesmen agar bisa menetapkan metode serta waktu asesmen. 3) Asesmen dirancang dengan real serta reliabel, sesuai dengan proporsi serta adil untuk menjelaskan kemajuan belajar serta mengambil keputusan terkait prosedur selanjutnya. 4) Laporan perkembangan siswa yang proporsional serta informatif terkait

kepribadian dan keterampilan yang dipelajari serta strategi tindak lanjut. 5) Sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pendidik menggunakan hasil asesmen yang digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua. Asesmen dilakukan dalam 3 tahap penting yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan pelaporan. Terkait dengan rencana pembelajaran dan modul ajar, maka akan focus pada mengumpulkan data serta mengolah data. Langkah pertama adalah pengumpulan data. saat mengumpulkan data, guru perlu instrument untuk mendokumentasikan data yang diperoleh sewaktu dengan anak-anak. sejak anak tiba sampai pulang khususnya pada kegiatan inti dilaksanakan pengumpulan data. Adapun instrument (alat) pengumpulan data yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya serta foto berseri.

Selanjutnya, pada tahap pengolahan data, ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dianalisis oleh guru berdasarkan data factual yang terdapat pada ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. interaksi guru dengan anak saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi tahap ini sebab banyak yang tidak terdokumentasi tetapi penting untuk dipertimbangkan. Tahap pengolahan data yang dilaksanakan setiap hari disebut dengan asesmen harian. Hasil refleksi anak didik dan guru dapat dijadikan pijakan bagi perbaikan dan pengembangan rencana pembelajaran selanjutnya untuk memfasilitasi kebutuhan dan minat anak. umpan balik yang dibuat berdasarkan hasil asesmen.

Tahap asesmen yang terakhir adalah pelaporan, pada tahap ini laporan perkembangan anak disusun berdasarkan informasi dari asesmen harian dan dilaksanakan minimal sekali pada akhir semester. Guru bisa melaksanakan analisis mendalam dan konklusif terhadap data asesmen harian untuk lebih memahami seberapa capaian setiap anak mencapai tujuan pembelajarannya, dan selanjutnya melaporkan kembali pada pihak yang membutuhkan, misalnya orang tua, unit PAUD, guru sd kelas 1 sampai kelas 3) agar informasi tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah dasar berdasarkan kebutuhan. Hal ini penting bagi para guru untuk memahami bahwa laporan ini bukan berarti untuk mengelompokkan anak mampu atau tidak, tetapi untuk menelaah pembelajaran dan perkembangan anak ditinjau dari hasil pembelajaran yang telah dikuasai yang masih perlu distimulasi oleh anak tersebut.(Melita & Maryati, 2021). Dengan menggabungkan laporan, pendidik dapat lebih memahami elemen apa saja yang harus disertakan dalam laporan kemajuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) Tiga elemen Capaian Pembelajaran, 2) Laporan penguatan profil pelajar Pancasila jika kegiatan proyek dilaksanakan pada semester tersebut, 3) Informasi perkembangan anak, 4) NIK anak dipastikan sudah muncul dalam informasi pribadi anak, apabila NIK anak tidak ada maka pendidik harus mengingatkan orang terkait tumbuh kembang anak dan menunjukkan kepada dinas pendidikan, dan 5) Refleksi orang tua(Rahardjo, 2022).

Simpulan

Penelitian memberi kesimpulan bahwa kurikulum merdeka yang memuat konsep Pembelajaran paradigma baru, terdapat beberapa konsep yang menjadi karakteristik kurikulum tersebut sebagai berikut: 1) Terdapat Profil Pelajar Pancasila, merupakan gambaran dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Sedangkan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu kegiatan berbasis proyek yang bisa menggunakan beberapa cara, metode, dan model pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan serta bermakna bagi anak. 2) Alokasi waktu untuk usia 3–4 tahun minimal 360 menit per minggu serta untuk usia 4–6 tahun minimal 900 menit per minggu. 3) Adanya perubahan dalam cakupan Capaian Pembelajaran yang mempunyai kedudukan misal Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013. 4) Peserta didik telah mencapai Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka sebelum mereka memasuki SD. 5) konsep “Kurikulum operasional sekolah”. sudah ditetapkan 6) konsep Prinsip pembelajaran dan Asesmen pembelajaran yang sudah dirumuskan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang membimbing serta mengarahkan saya waktu penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Profil Pengembangan Profil Pelajar Pancasila edisi 1* (1st ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. In *Kemendikbudristek. Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan*.
- Hasbi, M. (2022). *Majalah Paudpedia* (pp. 3–83). Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PAUD.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemdikbudristek. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 6 - Lingkungan Belajar Aman* (1st ed.).
- Melita, M. R., & Maryati, S. (2021). Pengembangan pembelajaran pada satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru* (p. 112). *Pembelajaran-PAUD.pdf*<https://repositori.kemdikbud.go.id/24891/1/Pengembangan>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Permatasari, D. Y. (2017). Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis). *Falasifa*, 8(2), 223–240. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/87>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116/0>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Rahardjo, M. M. (2022). *LEMBAR KOREKSI Suplemen-BG-PAUD (1)*.
- Rufaidah, D., Ermawati, E., & Sumarlam, S. (2022). Wacana Berita Kurikulum Operasional Sekolah Di Sekolah Penggerak Pada Koran Digital Radarsolo.Jawapos.Com (Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5782>

- Saputra, H., & Marcelawati, Y. (2020). Analisis Ruang Percepatan: Dinamika Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.43>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M. I., & Pramesuari, D. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6606134>
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Profil Pengembangan Profil Pelajar Pancasila edisi 1* (1st ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan. (2022). Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA). In *Kemendibudristek*. Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan.
- Hasbi, M. (2022). *Majalah Paudpedia* (pp. 3–83). Direktorat PAUD Direktorat Jenderal PAUD.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemdikbudristek. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 6 - Lingkungan Belajar Aman* (1st ed.).
- Melita, M. R., & Maryati, S. (2021). Pengembangan pembelajaran pada satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru* (p. 112). Pembelajaran-PAUD.pdf <https://repositori.kemdikbud.go.id/24891/1/Pengembangan>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Permatasari, D. Y. (2017). Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis). *Falasifa*, 8(2), 223–240. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/87>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116/0>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.

- Rahardjo, M. M. (2022). *LEMBAR KOREKSI Suplemen-BG-PAUD (1)*.
- Rufaidah, D., Ermawati, E., & Sumarlam, S. (2022). Wacana Berita Kurikulum Operasional Sekolah Di Sekolah Penggerak Pada Koran Digital Radarsolo.Jawapos.Com (Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5782>
- Saputra, H., & Marcelawati, Y. (2020). Analisis Ruang Percepatan: Dinamika Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.43>
- Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M. I., & Pramesuari, D. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6606134>